

### **PENGARUH PEMBERIAN TERAPI AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP KADAR ASAM URAT LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAWALELE KABUPATEN SUBANG**

**Muhammad Indra Taufik K.<sup>1</sup>, Yeanneke L. Tinungki<sup>2</sup>, Dwi Diana Putri<sup>3</sup>**

<sup>13</sup>Program Studi D3 Keperawatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Subang

<sup>2</sup>Program Studi D3 Keperawatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Nusa Utara

Email: [im7675391@gmail.com](mailto:im7675391@gmail.com)

#### **Abstrak**

**Latar Belakang:** Pada masa lansia banyak mengalami masalah kesehatan salah satunya adalah kemunduran sel-sel tubuh, sehingga fungsi dan daya tahan tubuh menurun yang mengakibatkan terserangnya penyakit Asam Urat. Penanganan penyakit asam urat dapat dilakukan melalui terapi meminum rebusan daun salam. **Tujuan:** untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat lansia di wilayah kerja Puskesmas Rawalele Kabupaten Subang. **Metode:** Jenis penelitian quasy experimental dengan pre test-post with Kontrol group Pengambilan sampling pada penelitian ini dengan menggunakan teknik “purposive sampling”. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah SOP pengukuran asam urat dan SOP pembuatan rebusan daun salam. Sampel pada penelitian ini berjumlah 24 orang. Dimana terdapat 12 orang kelompok Kontrol dan 12 orang analisis menggunakan Univariat dan Bivariat kelompok intervensi. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa p value adalah 0.001, artinya penelitian ini bahwa ada pengaruh pemberian rebusan daun salam pada lansia gout arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Rawalele. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang penerapan pemberian terapi air rebusan daun salam terhadap penyakit asam urat.

**Kata Kunci:** *Gout arthritis, Daun salam, Lansia.*

#### **Abstract**

**Background:** In the elderly, many health problems begin, one of which is the deterioration of body cells, so that the body's function and endurance decreases, resulting in gout. Treatment for gout can be done through the therapy of drinking bay leaf decoction. **Objective:** to determine the effect of providing bay leaf boiled water therapy on the levels of uric acid in the elderly in the Rawalele Community Health Center working area, Subang Regency. **Method:** This type of research is quasi-experimental with pre-

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*test-post with control group. Sampling in this research was used using the "technique" purposive sampling ". In this study, the instruments used were the SOP for measuring uric acid and the SOP for making bay leaf decoction. The sample in this study amounted to 24 people. Where there were 12 people in the control group and 12 people in the analysis using Univariate and Bivariate intervention groups. **Results:** The results of the research show that the p value is 0.001, it mean of this research is that there is an effect of giving boiled bay leaves to elderly people with gout arthritis in the Rawalele Health Center Working Area. This research can be a reference for further research regarding the application of bay leaf boiled water therapy for gout.*

**Keywords:** *Gouty arthritis, Bay leaf, Elderly.*

## **PENDAHULUAN**

Menua adalah peristiwa tertentu yang terjadi pada kehidupan manusia. Proses menua tidak hanya dimulai pada waktu tertentu, tetapi dimulai segera setelah kehidupan sehari-hari dimulai. Lansia adalah orang yang baru saja menginjak usia 60 tahun (Putri, 2021). Pada masa lansia banyak mengalami masalah kesehatan yang berawal dari kemunduran sel-sel tubuh, sehingga fungsi dan daya tahan tubuh menurun serta faktor resiko terhadap penyakit pun meningkat salah satunya yaitu penyakit Asam Urat (Mustiari, 2020). Dampak dari tingginya kadar asam urat darah dapat menyebabkan artritis gout yang mengakibatkan nyeri pada persendian, resiko kelainan metabolik dan kelainan hemodinamik. Beberapa kelainan metabolik antara lain: resistensi insulin, kerusakan hati pada penderita alcoholic fatty liver disease (NAFLD), penyakit jantung koroner, dan disfungsi ginjal pada penderita dengan diabetes mellitus tipe 2. Kelainan hemodinamik yang terjadi adalah penyakit kardiovaskuler pada penderita hipertensi dan DM tipe 2 (Irmawati RJ, 2023).

Berdasarkan Data World Health Organization (WHO) tahun 2017, prevalensi asam urat di Amerika Serikat sekitar 13,6 kasus per 1000 laki-laki dan 6,4 kasus per 1000 perempuan. Prevelensi ini berbeda di tiap negara, berkisar antara 0,27% di Amerika hingga 10,3% Selandia Baru. Di Cina pada tahun 2011, didapatkan prevalensi peningkatan kadar serum asam urat pada pria sebesar 21,6% dan wanita sebesar 8,6% (Minggawati, 2019). Berdasarkan hasil World Health Organization (2018), mengalami kenaikan dengan jumlah 1.370 (33,3%). Peneliti asal cina pada tahun (2019) mendapatkan data sebanyak 70 pasien episode pertama dengan Gout Akut yang didiagnosis di Rumah Sakit Ketiga Universitas Peking dikumpulkan sebagai kelompok kasus, termasuk 69 laki-laki dan 1 perempuan, berusia 17-65 tahun. Selama periode yang sama, sebanyak 15 pasien laki-laki berusia 19-56 tahun (Irmawati RJ, 2023)

Berdasarkan hasil dari Riskesdas 2018, di Indonesia tahun 2018 Prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnose tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur  $\geq 75$  tahun (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%) ini disebabkan

pada wanita yang usianya memasuki masa menopause hormon estrogen wanita mengalami penurunan sehingga tidak dapat dengan optimal mengekresi asam urat dalam tubuh (Risikesdas, 2018)

Berdasarkan data dari kabupaten subang 10 April 2021 di salah satu Puskesmas Rawalele kabupaten Subang, yang terkena penyakit Gout Arthritis pada tahun 2019-2020 mencapai 864 jiwa. Dari hasil data tersebut penderita Gout Arthritis menduduki urutan ke empat sebagai penyakit terbanyak setelah ISPA, Dispepsia, dan Miyalgia. Sedangkan data tahun 2021 di kabupaten Subang saat angka penderita Gout Arthritis lebih rendah. Penderita penyakit Gout Arthritis pada usia  $\geq 60$  tahun 63% yaitu 544 orang, dan 45-59 tahun 37% yaitu 320 orang. Sedangkan pada tahun 2021 pada bulan Januari – Mei didapatkan penurunan karena adanya pandemi Covid-19 Puskesmas tidak terlalu banyak pasien. Dilihat dari nomer medrek oleh peneliti dari bulan Januari-Mei 2021 terdapat 92 penderita yang terdiri dari 26 orang yang berusia 45-59 tahun dan 66 orang berusia  $\geq 60$  tahun (Dinas Kesehatan Kabupaten Subang, 2022).

Penanganan penyakit asam urat dapat dilakukan melalui terapi farmakologi dan terapi nonfarmakologi. Salah satu terapi nonfarmakologik yang telah terbukti pada beberapa penelitian mampu mengatasi berbagai permasalahan kesehatan adalah terapi meminum rebusan daun salam, Terapi farmakologi yang digunakan dalam menurunkan tingkat nyeri biasanya menggunakan analgetik yang memiliki beberapa efek samping (Komariah, 2021). Upaya untuk menurunkan kadar asam urat darah dapat melalui pengaturan diet rendah purin dan terapi farmakologis (allopurinol). Namun demikian, terdapat beberapa efek samping dari allopurinol yaitu antara lain: hipersensitivitas kulit, mengantuk, urtikaria, mual, muntah, diare, hepatitis, gagal ginjal, dan depresi sumsum tulang (Nababan, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Khoirunnisa, 2021) selama 7 hari dengan memberikan rebusan daun salam pada keempat responden dapat disimpulkan bahwa dengan mengkonsumsi rebusan daun salam sebanyak 2x dalam sehari dengan 1 gelas secara teratur dan sesuai dengan standar operasional yang dianjurkan pada waktu penelitian dapat menurunkan.

Hasil wawancara terhadap 10 orang lansia di Puskemas Rawalele pada saat jam pelayanan yaitu 8 orang mengatakan bahwa mengerti akan penyakit Gout Arthritis tetapi belum mengerti pola makan diet rendah purin, dan mengatakan hampir setiap harinya mengkonsumsi kangkung, daging, ikan sarden, kacang-kacangan, jeroan, melinjo dan dengan frekuensi makanan yang banyak. Penderita diatas juga mengatakan ketika rasa nyeri kambuh mereka segera mengkonsumsi obat dari Puskesmas tanpa melakukan pencegahan lain untuk mengurangi rasa nyerinya. Sedangkan 2 orang yang lainnya mengatakan hanya mengkonsumsi lauk, tahu, tempe dan kadang-kadang mengkonsumsi ayam. Mereka juga mengetahui bahwa mengkonsumsi makanan tersebut dengan jumlah yang sedikit tidak akan mempengaruhi naiknya kadar asam urat didalam tubuh. Dari hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa pengetahuan lansia terhadap penyakit Gout Arthritis masih kurang. Data dari Puskesmas Rawalele jumlah penderita asam urat sebanyak 52 orang yang memeriksakan diri dan berobat ke puskesmas pada bulan Januari – Februari.

Berdasarkan data Puskesmas Rawalele bahwa jumlah penderita asam urat sebanyak 52 orang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian

Terapi Air Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawalele Kabupaten Subang Tahun 2024”.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasy experimental* dengan *pre test-post with Kontrol group*. Populasi pada penelitian ini adalah lansia yang menderita gout arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Rawalele terhitung pada tahun 2023 sebanyak 52 orang. Teknik sampling menggunakan teknik *Purposive Sampling* didapatkan sampel sebanyak 24 orang. Instrumen yang digunakan berupa Lembar observasi pemeriksaan kadar asam urat dengan menggunakan GCU. Sampel pada penelitian ini dilakukan tes awal (*pretest*) dengan melakukan pengecekan kadar asam urat kemudian sampel diberikan perlakuan berupa pemberian rebusan daun salam dengan dosis 2x 100 ml/ hari, setelah dilakukan intervensi kemudian dilakukan pengukuran (*posttest*) dengan mengecek kadar asam urat. Data di analisa dengan univariat dan bivariate menggunakan *Paired Differences* dengan nilai p-value <0,05. Penelitian ini telah menjalani proses uji etik dan mendapatkan izin dari Komisi Etik Fakultas Farmasi Universitas YPIB dengan No. persetujuan etik 176/KEPK/EC/V/2024.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden penderita *gout arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Rawalele tahun 2024.**

Karakteristik Responden	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
<b>Usia</b>				
60-74 tahun	12	100	12	100
75-90 tahun	0	0	0	0
>90 tahun	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>100</b>	<b>12</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	3	25	4	33
Perempuan	9	75	8	67
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>100</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1. dari 24 responden sebagian besar responden pada kelompok perlakuan berusia 60-74 tahun sebanyak 12 responden begitu pula dengan kelompok kontrol. Sedangkan pada kategori jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah kelompok perlakuan sebanyak 9 responden dan kelompok kontrol sebanyak 8 responden.

**Tabel 2. Distribusi frekuensi kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun salam pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol**

Kadar Asam Urat	Pretest Kontrol		Posttest Kontrol		Pretest Perlakuan		Posttest Perlakuan	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Normal	0	0	12	100	4	33	9	75

Tinggi	12	100	0	0	8	67	3	25
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>100</b>	<b>12</b>	<b>100</b>	<b>12</b>	<b>100</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebelum pemberian rebusan daun salam pada kelompok pre-test kontrol terdapat 12 responden (100%) memiliki kadar asam urat tinggi. Pada kelompok post-test kontrol terdapat 12 responden (100%) memiliki kadar asam urat normal. Sedangkan bahwa sebelum pemberian rebusan daun salam pada kelompok pres-test intervensi terdapat 4 responden (33%) memiliki kadar asam urat normal dan 8 responden (67%) memiliki kadar asam urat tinggi. Pada kelompok post-test intervensi terdapat 9 responden (75%%) memiliki kadar asam urat normal dan 3 responden (25%) masih memiliki kadar asam urat tinggi.

**Tabel 3. Pengaruh Pemberian Terapi Air Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat Pada lansia Penderita *Gout Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Rawalele tahun 2024.**

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair	Pre-Test								
1	Eksperimen - Post-Test Kontrol	0,8333	0,4960	0,1432	1,1485	0,5182	0,5820	11	0,001

Berdasarkan tabel 3. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Paired Differences* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil kadar asam urat untuk Post- test eksperimen dengan Post-test kontrol dengan mean sebesar 0,8333. Maka berdasarkan tabel hasil output dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi pemberian rebusan daun salam terhadap asam urat pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Rawalele.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebelum pemberian rebusan daun salam pada kelompok pre-test kontrol terdapat 12 responden (100%) memiliki kadar asam urat tinggi. Pada kelompok post-test kontrol terdapat 12 responden (100%) memiliki kadar asam urat normal. Menurut peneliti faktor yang mempengaruhi peningkatan kadar asam urat pada lansia setiap orang berbeda-beda. Penyebab tingginya kadar asam urat di Wilayah Kerja Puskesmas Rawalele adalah usia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Sari, 2022) dimana di dapatkan seluruh responden memiliki kadar asam urat tinggi dengan persentase 23 orang (100%).

Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa pada kelompok post-test intervensi terdapat 9 responden (75%%) memiliki kadar asam urat normal dan 3 responden (25%) masih memiliki kadar asam urat tinggi. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan

dengan memberikan air rebusan daun salam kepada 12 responden untuk kelompok intervensi dengan meminum air rebusan daun salam 2 kali sehari sebelum sarapan pagi selama 7 hari pemberian terhadap penurunan kadar asam urat pada kelompok intervensi. Anjuran diet untuk penderita asam urat dapat dilakukan untuk mengendalikan asam urat, sebaiknya penderita gout arthritis menghindari konsumsi protein secara berlebihan, yang banyak terdapat dalam bahan makanan, seperti usus, babat, jeroan daging sapi, parum otak, ginjal, ekstrak daging, daging (babi, kambing); sarden, udang, siput, ikan-ikan kecil, ikan herring, mackerel, jamur kering, termasuk hasil peragaan, seperti tape (Alvita, 2018).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Paired Differences diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil kadar asam urat untuk Post- test eksperimen dengan Post-test kontrol dengan mean sebesar 0,8333, artinya ada pengaruh terapi pemberian rebusan daun salam terhadap asam urat pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Rawalele.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anisa, 2020). Diperoleh hasil univariat asam urat darah sebelum diberikan air rebusan daun salam yaitu 8,31 mg/dl kemudian mengalami penurunan sesudah diberikan air rebusan daun salam yaitu menjadi 7,13 mg/dl. Berdasarkan uji T dependen, didapatkan p-value sebesar 0,000. Terlihat bahwa p-value  $0,000 < \alpha (0,05)$ , ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun salam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian rebusan daun salam pada lansia penderita *gout arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Rawalele dengan p-value adalah 0.001.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvita, H. &. (2018). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Lansia. *Menara Medika*, 1(1). Retrieved From <https://Jurnal.Umsb.Ac.Id/Index.Php/Menaramedika/Article/View/2052>
- Anisa, N. N. (2020). Penerapan Latihan Isometrik Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis Di Keluarga. (*Doctoral Dissertation, Diploma, Universitas Muhammadiyah Magelang*).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Subang. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Subang Tahun 2021*. Subang: Dinas Kesehatan Kabupaten Subang.
- Irmawati RJ, E. T. (2023). Analisis Faktor Risiko Gout Arthritis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1). Doi: <https://doi.org/10.35816/jiskh.V12i1.919>
- Khoirunnisa, V. A. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis Di Desa Sempu Kec. Limpung Kab. Batang. *Jurnal Ners Widya Husada*, 8(2). Retrieved From <https://Journal.Uwhs.Ac.Id/Index.Php/Jners/Article/View/462>
- Komariah, M. A. (2021). Literature Review Terkait Manfaat Terapi Akupresur Dalam Mengatasi. *Jurnal Medika Hutama*, 2(4).

- Minggawati, Z. A. (2019). Pengetahuan Penderita Gout Arthritis Tentang Penyakit Gout Arthritis Di Puskesmas Pasirlayang Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 5(1), 65-71.
- Mustiari, N. N. (2020). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Buah Mahkota Dewa Terhadap Kadar Asam Urat Darah Pada Wanita Menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Midwifery Update (JMU)*, 2(2).  
Doi:<https://doi.org/10.32807/jmu.v2i2.93>
- Nababan, T. S. (2020). Penyuluhan Pemanfaatan Jahe Merah Untuk Nyeri Pada Gout Arthritis Di Posyandu Lansia Puskesmas Helvetia Medan. *Mitra Keperawatan Dan Kebidanan Prima*, 2(1). Retrieved From <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukeprima/article/view/1494>
- Putri, D. E. (2021). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4). Doi:10.47492/jip.v1i4.835
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Sari, N. P. (2022). Terapi Kompres Hangat Jahe Merah Untuk Menurunkan Tingkat Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis: Literature Review. *Journal Of Nursing Practice And Science*, 1(1), 98-103. Retrieved From <https://journal.umtas.ac.id/index.php/jnps/article/view/3061>